

Rehabilitas dan Rekontruksi Pasca Bencana Banjir Di Kawasan Jembatan Joglo, Surakarta: Pendekatan Terpadu Berbasis Partisipasi Masyarakat

Galuh Nawang Sari, Ana Nur Khasanah, Fita Putri Ariyani, Fitri Novianti, Fitria Arrizky, Friska Olivia Safitri, Galuh Desi Ramadani, Galuh Rana Santosa, Hanifa Nur Apriliya, Haniifah Fadhlyah Suyun Nur Jannah, Hanyvia Dewi Pinandhita

Universitas Aisyiyah Surakarta

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.36>

Abstrak

Banjir rutin di Surakarta menimbulkan kerusakan fisik dan sosial yang membutuhkan penanganan terpadu. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir berbasis masyarakat di Kelurahan Kadipiro, Surakarta. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan model praktis penanganan pasca banjir berbasis komunitas yang dapat direplikasi oleh pemerintah daerah dan lembaga kebencanaan untuk membangun ketahanan masyarakat secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden sebanyak 20 responden. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas warga dalam mitigasi, evakuasi, dan sanitasi melalui pelatihan oleh BPBD dan organisasi lokal. Infrastruktur diperbaiki secara gotong royong dan didukung teknologi seperti sensor banjir, aplikasi lokal, serta infografik edukatif. Program juga memperkuat ekonomi warga melalui dukungan UMKM dan pembentukan lumbung sosial. Kesimpulannya, pendekatan terpadu berbasis masyarakat efektif membangun ketahanan komunitas dan dapat direplikasi di wilayah rawan bencana lainnya.

Kata Kunci: Banjir, Rehabilitasi, Rekontruksi, Masyarakat, Surakarta

Abstract

Regular flooding in Surakarta causes physical and social damage that requires integrated management. This study aims to evaluate the implementation of community-based post-flood rehabilitation and reconstruction in Kadipiro Village, Surakarta. The benefits of this study are to provide a practical model of community-based post-flood management that can be replicated by local governments and disaster agencies to build sustainable community resilience. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation with 20 respondents. The results show an increase in community capacity in mitigation, evacuation, and sanitation through training by BPBD and local organizations. Infrastructure is repaired through mutual cooperation and supported by technology such as flood sensors, local applications, and educational infographics. The program also strengthens the community's economy through support for

Copyright (c) 2025 Galuh Nawang Sari, Ana Nur Khasanah, Fita Putri Ariyani, Fitri Novianti, Fitria Arrizky, Friska Olivia Safitri, Galuh Desi Ramadani, Galuh Rana Santosa, Hanifa Nur Apriliya, Haniifah Fadhlyah Suyun Nur Jannah, Hanyvia Dewi Pinandhita

✉ Corresponding author : Galuh Nawang Sari

Email Address : galuhnawangsari11@gmail.com

Received 15 Juni 2025, Accepted 13 Juli 2025, Published 14 Juli 2025

MSMEs and the formation of social barns. In conclusion, an integrated community-based approach is effective in building community resilience and can be replicated in other disaster-prone areas.

Keywords: *Flood, Rehabilitation, Reconstruction, Community, Surakarta*

Pendahuluan

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik dari faktor alam, nonalam, maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya jumlah korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pada umumnya bencana merefleksikan karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak bagi struktur sosial, kerusakan pada aspek system pemerintahan, bangunan dan lain-lain serta kebutuhan masyarakat yang diakibatkan oleh bencana. (Pelaksanaan et al., 2022)

Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta, pada tahun 2020 terjadi banjir yang menggenangi lebih dari 200 rumah dan memaksa ratusan keluarga mengungsi. Angka kejadian bencana banjir di Surakarta selama periode 2015-2020 menunjukkan peningkatan frekuensi kejadian, dengan rata-rata 5-6 kali kejadian setiap tahunnya, terutama selama musim hujan BPBD Surakarta, (2021).

Kawasan sekitar Jembatan Joglo di Surakarta merupakan daerah yang rawan terhadap bencana banjir akibat curah hujan tinggi, Dalam inspeksi tersebut komisi yang membidangi infrastruktur dan pembangunan itu mendapati penyebab banjir hujan deras berlangsung. Di antaranya terjadinya penyempitan drainase daru box cover dari utara under pass menyebrang ke selatan under pass.

Pihaknya menduga penyempitan ini yang menjadi biang penyebab banjir. Politisi PDIP itu meminta gorong-gorong tersebut dibongkar dan disesuaikan ukurannya dari yang sebelah utara under pass agar air lancar. Termasuk dilakukan normalisasi drainase dari kawasan Joglo ke Sungai Anyar. serta sedimentasi Sungai Bengawan Solo. Banjir yang terjadi tidak hanya mengancam keselamatan warga, tetapi juga merusak fasilitas publik seperti jalan, jembatan, dan perumahan. Permasalahan ini menuntut adanya langkah strategis dalam bentuk rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial dan ekonomi (Siswanto et al., 2025).

Dengan memahami kondisi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Joglo, Srakarta, Sebagai langkah pencegahan ke depan, pemerintah mengusulkan pembangunan kolam retensi sebagai program prioritas tahun ini. Untuk pengendalian banjir di sekitar underpass, kita sudah mengusulkan pembangunan kolam retensi sebagai prioritas tahun ini.

Pembangunan kolam retensi di kawasan sekitar underpass ini merupakan langkah teknis dan antisipatif untuk memperkuat sistem pengendalian banjir di titik tersebut dan mencegah

terjadinya genangan berulang khususnya pada saat cuaca ekstrim. program ini diharapkan dapat memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk memahami secara mendalam proses edukasi masyarakat dalam rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir. Penelitian dilakukan di Desa kadipiro, Kecamatan banjarsari, Kabupaten Surakarta yang merupakan daerah rawan banjir. Waktu penelitian berlangsung pada Mei 2025. Subjek penelitian yaitu meliputi warga yang terdampak banjir dengan kriteria inklusi Warga yang terdampak langsung banjir, Telah tinggal minimal 1 tahun di lokasi, Bersedia menjadi responden.

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode studi literatur di mana melakukan kajian mengenai artikel yang bersumber dari jurnal, buku, wawancara, observasi dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi yang terkait dengan masa lalu maupun saat ini dan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur, Dokumentasi visual (foto/video).

Hasil dan Pembahasan

Banjir terakhir yang melanda wilayah Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta diperkirakan terjadi pada tanggal 3 April 2025, beberapa hari setelah Idulfitri. Banjir tersebut menyebabkan genangan cukup tinggi hingga mencapai perut orang dewasa di dalam rumah, dan hampir setinggi leher di jalanan. Meski tidak menimbulkan korban jiwa, peristiwa ini cukup mengganggu aktivitas warga. Beberapa warga bahkan harus mendapatkan bantuan dari tim SAR karena terlambat dievakuasi. Dampak fisik yang dirasakan antara lain rumah warga menjadi lembab, banyak barang basah, serta munculnya hewan-hewan liar seperti serangga dan tikus ke dalam rumah. Dari sisi sosial, jalanan menjadi tidak bisa dilalui, dan warga harus membersihkan rumah bersama-sama, termasuk menjemur kasur secara kolektif. Tidak ditemukan adanya kasus penyakit akibat banjir, namun kelelahan fisik dan gangguan kenyamanan menjadi keluhan utama.

Penanganan dari pemerintah telah dilakukan melalui pengiriman tim BPBD beserta alat pompa air untuk mempercepat pembuangan air ke saluran utama. Beberapa warga juga menerima bantuan SDM, meskipun tidak semua menyadari atau merasakan intervensi tersebut, khususnya mereka yang jarang berada di rumah. Di sisi lain, masyarakat juga menunjukkan inisiatif dengan melakukan kerja bakti membersihkan saluran air secara gotong royong, dibantu oleh pihak kelurahan dan BPBD. Selain itu, beberapa rumah membangun penghalang banjir mandiri di depan pintu berupa tembok pendek agar air tidak mudah masuk ke dalam rumah. Namun, masih ada warga yang belum terlibat aktif dalam upaya penanggulangan, terutama yang tinggal di dekat aliran sungai besar dan merasa bahwa masalah banjir terlalu besar untuk diatasi tanpa intervensi pemerintah secara langsung.

Secara keseluruhan, warga menunjukkan semangat kebersamaan yang tinggi dalam menghadapi dampak banjir. Mereka saling membantu dan bahu-membahu mengatasi genangan dan membersihkan rumah. Meskipun begitu, masih terdapat tantangan dalam hal koordinasi, persebaran bantuan, serta keterlibatan warga secara menyeluruh dalam kegiatan mitigasi dan pemulihan pasca banjir.

Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir di Surakarta dengan pendekatan terpadu berbasis masyarakat menunjukkan berbagai hasil positif yang mencerminkan kolaborasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan partisipasi aktif masyarakat. Salah satu hasil nyata dari program ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya di wilayah rawan banjir seperti Desa Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Melalui pelatihan, penyuluhan, dan edukasi kebencanaan yang dilakukan oleh BPBD, puskesmas, dan organisasi lokal seperti Aisyiyah Disaster Action, masyarakat mulai memahami tanda-tanda awal banjir, tata cara evakuasi mandiri, serta

teknik pemulihan lingkungan dan sanitasi. Kegiatan ini melibatkan kelompok ibu-ibu PKK sehingga penyebaran informasi menjadi lebih luas dan merata di kalangan warga (Taryana et al., 2022).

Di sisi lain, pemerintah kota bersama BPBD dan Dinas Pekerjaan Umum turut andil dalam perbaikan infrastruktur dan lingkungan. Program ini mencakup perbaikan rumah terdampak secara gotong royong, pembangunan dan normalisasi drainase di daerah langganan banjir, serta pemasangan sumur resapan dan tanggul komunitas di bantaran Sungai Bengawan Solo. Tidak hanya itu, infrastruktur tanggap darurat seperti posko dan jalur evakuasi juga diperbarui secara partisipatif, di mana masyarakat ikut merancang dan memantau proses pembangunan.

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi bagian penting dari program ini. Beberapa inovasi yang digunakan antara lain pemasangan sensor ketinggian air dan aplikasi banjir lokal sebagai sistem peringatan dini berbasis komunitas, penyebaran infografik dan video edukasi melalui media sosial yang dipasang di tempat umum, serta pemanfaatan sistem informasi geografis (GIS) dalam pemetaan daerah rawan banjir. Hasilnya, masyarakat dapat merespons peringatan secara cepat sehingga mampu meminimalkan risiko kehilangan harta maupun nyawa (Strategi et al., 2025).

Selain aspek fisik, program ini juga menasar pada pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pendampingan untuk bangkit kembali dengan penyediaan bantuan permodalan dan pelatihan digital marketing. Warga juga membentuk lumbung sosial sebagai cadangan logistik darurat yang dikelola secara mandiri. Semua kegiatan ini didukung oleh kolaborasi multisektor, melibatkan pemerintah daerah dan kecamatan, LSM dan relawan lokal, akademisi dari Universitas 'Aisyiyah Surakarta, serta warga dan tokoh adat setempat. Sinergi ini mempercepat proses pemulihan dan membangun sistem penanggulangan bencana yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Dan et al., 2025).

Pendekatan berbasis masyarakat terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pemulihan. Dengan teknologi yang sesuai konteks lokal dan pendekatan yang memperhatikan nilai-nilai budaya, program ini berhasil mengatasi berbagai hambatan komunikasi dan resistensi terhadap partisipasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, seperti terbatasnya akses internet di beberapa wilayah, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah di sebagian komunitas, serta kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya relawan lokal dalam hal teknologi pemantauan banjir. (Wahyuni et al., 2022).

Simpulan

Program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir di kawasan Jembatan Joglo, Surakarta menunjukkan bahwa pendekatan terpadu berbasis partisipasi masyarakat mampu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan komunitas terhadap bencana. Melalui kegiatan edukatif, penyuluhan, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur berbasis teknologi serta gotong royong, masyarakat menjadi lebih sadar, tanggap, dan mandiri dalam menghadapi serta memulihkan diri dari bencana banjir.

Pelibatan aktif warga, khususnya kelompok ibu-ibu, dalam setiap tahap kegiatan membuktikan bahwa pendekatan inklusif yang mengedepankan nilai sosial dan budaya lokal dapat memperkuat efektivitas program. Inovasi teknologi sederhana seperti aplikasi pemantauan banjir dan QR code edukatif turut mendukung penyebaran informasi yang cepat dan tepat.

Meskipun masih terdapat kendala seperti akses internet terbatas dan ketergantungan pada bantuan eksternal, sinergi antara pemerintah, akademisi, relawan, dan masyarakat membuka jalan bagi terbentuknya sistem penanggulangan bencana yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

Dan, R., Agam, K., & Febriansyah, N. (2025). *Implementasi Pemantauan dan Evaluasi Penggunaan Dana Hibah*. 12(1), 75–88.

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.36>

- Pelaksanaan, M., Kegiatan, A., Dan, R., Pascabencana, R., & Kabupaten, D. I. (2022). Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Kegiatan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pascabencana Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(1), 31-43. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.971>
- Siswanto, E., Nuradhawati, R., & Setiawan, A. (2025). " STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH di KABUPATEN BANDUNG ." 1(2).
- Strategi, K., Bencana, M., Kabupaten, B., & Tengah, S. (2025). *Huma : Jurnal Sosiologi Huma : Jurnal Sosiologi*. 4, 118-130.
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakartafile:///Users/macbook/Downloads/literatur 1.pdf. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302.
- Wahyuni, I., Aziz, F., & Budiharto, T. (2022). Efektivitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 198-207. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i2.297>